



THE 22nd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA PADA
TAHUN 2022- 2023

Rika Triana¹
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
rika_2102106024@mhs.unipma.ac.id

Dheka Septiana²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
dheka_2102106025@mhs.unipma.ac.id

Ani Imelia Maulida³
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
ani_2102106015@mhs.unipma.ac.id

Haifa Halimatus Saidah⁴
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
haifa_2102106018@mhs.unipma.ac.id

Elana Era Yusdita^{5*}
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
elaradita@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat tahun 2022-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis data sekunder dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat pada periode tahun 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI unggul dalam aspek rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dibandingkan Bank Muamalat. Rasio BOPO, ROA, ROE dan FDR, CAR BSI berada dalam kategori sangat sehat, sedangkan rasio serupa pada Bank Muamalat menunjukkan hasil tidak sehat, kecuali rasio CAR. Penelitian ini merekomendasikan strategi peningkatan efisiensi operasional untuk meningkatkan daya saing bank syariah.

Kata Kunci: Kinerja keuangan; Bank Syariah Indonesia; Bank Muamalat



PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun uang Masyarakat dalam bentuk Tabungan dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank Syariah Indonesia merupakan Lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip – prinsip syariah islam. Bank Syariah Indonesia adalah gabungan dari beberapa bank di Indonesia, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah yang didirikan pada 1 Februari 2021. Penggabungan ini bertujuan untuk menciptakan institusi keuangan syariah yang lebih besar dan lebih kuat, serta dapat memberikan layanan yang lebih luas kepada Masyarakat.

Dalam operasionalnya, BSI mengadopsi prinsip-prinsip syariah Islam yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi). Penelitian ini digunakan untuk memahami kondisi terkini, tetapi juga untuk mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kesehatan keuangan. Kesehatan bank merupakan indikator kinerja yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana bank mampu mengelola risiko, menjaga stabilitas keuangan, dan mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.

Kesehatan keuangan bisa dilihat dari perhitungan yaitu rasio profitabilitas (BOP, ROA,ROE) rasio likuiditas (cash ratio, FDR) dan rasio solvabilitas (CAR). Secara simultan, BOPO bersama dengan rasio lainnya, seperti ROA dan FDR, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sebagai contoh, dalam studi tentang bank syariah di Indonesia, ditemukan bahwa BOPO memiliki dampak negatif signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan pentingnya efisiensi operasional dalam menentukan keberhasilan finansial bank (Harfiah et al., 2016). ROA menggambarkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sementara ROE menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Zahroo, 2023). Hasil studi pada bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan rasio cash dalam evaluasi kinerja keuangan sangat penting untuk memastikan bank memiliki ketahanan finansial yang cukup dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Hal ini juga menjadi indikator utama yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam pemantauan kesehatan bank syariah (Maharani et al., 2019).

Selain itu, FDR menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dari dana yang dihimpun, dan rasio ini sering kali memiliki hubungan positif dengan profitabilitas bank syariah (Harfiah et al., 2016). Analisis kesehatan bank syariah menjadi relevan di tengah persaingan yang ketat di sektor keuangan, terutama dengan keberadaan bank konvensional yang juga menawarkan layanan berbasis syariah. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami kinerja bank syariah di Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhi kesehatannya.

Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja bank syariah sering dibandingkan dengan bank konvensional. Penelitian menunjukkan bahwa bank syariah menghadapi tantangan lebih besar dalam efisiensi operasional dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, bank syariah sering kali memiliki CAR yang lebih stabil karena regulasi syariah yang menekankan kehati-hatian dalam pengelolaan modal (Silitonga & Wirman, 2022). Melalui analisis terhadap BOPO, ROA, ROE, cash ratio, FDR, dan CAR, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini tidak hanya penting bagi regulator dan pemangku kepentingan, tetapi juga bagi pengelola bank dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing di industri perbankan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan Bank Syariah Indonesia guna mengevaluasi kinerja bank di tahun 2022 dan 2023 serta membandingkan dengan kinerja bank syariah lainnya. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2022 dan 2023. Data ini diperoleh melalui berita dan situs resmi masing-masing bank syariah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan bulanan selama periode penelitian. Sampel penelitian dipilih menggunakan Teknik purposive sampling,

yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu selama periode yang ditentukan.

Kriteria tersebut meliputi :

1. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2022 dan 2023.
2. Bank umum syariah yang menunjukkan kinerja positif selama periode penelitian.
3. Bank umum syariah yang menyediakan informasi dan memiliki data lengkap sesuai variabel yang diteliti selama tahun 2022 dan 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih dua sampel penelitian yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kesehatan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat berdasarkan laporan keuangan tahun 2022 dan 2023. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan kedua bank selama periode tersebut, dengan menilai apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada rasio-rasio kinerja keuangan yang relevan. Variable yang digunakan dalam analisis ini mencakup rasio-rasio keuangan yang terbagi menjadi rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Berikut adalah variable yang digunakan untuk mengukur Kesehatan keuangan Bank syariah dalam penelitian ini :

1. Rasio Profitabilitas

a) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO sering digunakan sebagai indikator efisiensi bank. Penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO yang lebih rendah cenderung berhubungan positif dengan profitabilitas bank yang lebih tinggi, termasuk ROA dan ROE. Rasio ini mengukur dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan (Yuliana & Listari, 2021).

$$BOPO = \frac{\text{Total Operating Expense}}{\text{Total Operating Income}} \times 100 \%$$

b) ROA (Return on Assets)

ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan asset. Penelitian menemukan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan oleh rasio-rasio seperti CAR dan BOPO, yang menunjukkan bahwa manajemen asset dan efisiensi biaya berperan penting dalam profitabilitas bank (Destiani et al., 2023).

$$ROA = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

c) ROE (Return on Equity)

ROE menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola modal guna memperoleh laba bersih. ROE yang tinggi mengindikasikan pengembalian modal yang kuat. Penelitian menemukan bahwa peningkatan BOPO berdampak negative pada ROE, sedangkan CAR dapat berdampak positif terhadap ROE, terutama di bank-bank syariah (Hasibuan et al., 2022)

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

2. Rasio Likuiditas

a) FDR (Financing to Deposit Ratio)

Dalam perbankan syariah, istilah “pinjaman” lebih dikenal sebagai “pembiayaan”, dan financing to deposit ratio (FDR) adalah ukuran penting untuk menilai seberapa besar deposito yang dialokasikan untuk pembiayaan. FDR yang lebih tinggi dapat mengindikasikan peningkatan profitabilitas, tetapi juga resiko likuiditas yang lebih tinggi karena pembiayaan yang besar dapat menurunkan cadangan likuiditas bank. FDR pada bank syariah lebih responsive terhadap kondisi ekonomi eksternal seperti inflasi dan nilai tukar (Irfany & Ulhaqqi, 2023).

$$FDR = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Thrid Party Total Find}} \times 100 \%$$

3. Rasio Solvabilitas

a) CAR (Capital Adequacy Ratio)

Capital Adequacy Ratio mengukur kemampuan bank untuk menutupi potensi kerugian dan mempertahankan stabilitas finansialnya dalam menghadapi resiko. Factor seperti ukuran bank, leverage dan cadangan kerugian kredit yang berpengaruh positif terhadap CAR, yang menunjukkan pentingnya penanganan risiko kredit bagi kesehatan perbankan (Usman & Lestari, 2019).

$$CAR = \frac{\text{Total Bank Capital}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan kesehatan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat selama tahun 2022 hingga 2023 menggunakan lima indikator utama: BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR. Dalam mengevaluasi dan membandingkan kesehatan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat selama periode 2022 hingga 2023, penelitian ini mengacu pada kriteria pemeringkatan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Kriteria tersebut meliputi penilaian terhadap lima indikator utama, yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Berdasarkan indikator-indikator ini, setiap bank akan dikategorikan ke dalam lima tingkat kesehatan yakni, Peringkat 1 menunjukkan kondisi “Sangat Sehat”, Peringkat 2 menunjukkan kondisi “Sehat”, Peringkat 3 menunjukkan kondisi “Cukup Sehat”, Peringkat 4 menunjukkan kondisi “Kurang Sehat”, dan Peringkat 5 menunjukkan kondisi “Tidak Sehat”.

Pemeringkatan ini menjadi pedoman dalam menilai sejauh mana kedua bank mampu menjaga stabilitas keuangan, efisiensi operasional, profitabilitas, serta kepatuhan terhadap rasio permodalan yang diwajibkan.

1. Rasio Profitabilitas

a. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Tabel 1. Kriteria Peringkat Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Standar
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28 /SEOJK.03/2019

b. ROA (Return on Assets)

Tabel 2. Kriteria Peringkat Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Standar
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,450\%$
2	Sehat	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
3	Cukup Sehat	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$
4	Kurang Sehat	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0,765\%$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28 /SEOJK.03/2019

c. ROE (Return on Equity)

Tabel 3. Kriteria Peringkat Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Standar
1	Sangat Sehat	$ROE > 23\%$
2	Sehat	$18\% < ROE \leq 23\%$
3	Cukup Sehat	$13\% < ROE \leq 18\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < ROE \leq 13\%$
5	Tidak Sehat	$ROE \leq 8\%$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28 /SEOJK.03/2019

Setelah menentukan kriteria pemeringkatan, tahap selanjutnya yakni menganalisis laporan tahunan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat pada periode tahun 2022 – 2023, berfokus pada rasio profitabilitas dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
BOPO	75,88%	71,27%	Sangat Sehat
ROA	1,98%	2,35%	Sangat Sehat
ROE	16,84%	16,88%	Cukup Sehat

Tabel 5. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
BOPO	96,62%	99,41%	Tidak Sehat
ROA	0,09%	0,02%	Tidak Sehat
ROE	0,53%	0,28%	Tidak Sehat

Pada aspek efisiensi operasional, yang diukur melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), hasil pemeringkatan pada Tabel 4, Bank Syariah Indonesia menunjukkan peningkatan efisiensi dengan penurunan rasio dari 75,88% pada tahun 2022 menjadi 71,27% di tahun 2023. Rasio ini mencerminkan keberhasilan BSI dalam mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Nilai BOPO yang rendah ini tergolong sangat sehat, karena berada di

bawah batas efisiensi optimal. Predikat 1 yang menunjukkan kriteria sangat sehat pada Bank Syariah Indonesia memperlihatkan bahwa bank tersebut sangat efisien dalam mengelola biaya-biaya operasionalnya. Ini mengindikasikan bahwa bank telah mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga sebagian besar pendapatan dapat dikonversi menjadi keuntungan.

Sebaliknya, pada Tabel 5 memperlihatkan Bank Muamalat mengalami kesehatan yang memburuk, dengan rasio BOPO meningkat dari 96,62% di tahun 2022 menjadi 99,41% pada tahun 2023, yang menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional. BOPO yang tinggi ini tergolong tidak sehat, karena jauh melampaui standar efisiensi. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki masalah serius dalam efisiensi operasional. Biaya operasional yang sangat tinggi dapat mengancam kelangsungan hidup bank.

Dalam hal ini, tingkat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki korelasi langsung dengan produktivitas bank dalam mengendalikan beban operasionalnya. Semakin rendah rasio BOPO, semakin baik produktivitas bank dalam mengelola biaya operasional. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank belum efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya, yang dapat berdampak pada profitabilitas jangka panjang (Salfabela dkk, 2024).

Dari aspek profitabilitas, rasio Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) digunakan sebagai salah satu indikator utama untuk mengukur efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Pratama dkk, 2024). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menciptakan keuntungan sebelum pajak. Dari hasil pemeringkatan pada Tabel 4, BSI mencatatkan peningkatan ROA dari 1,98% di tahun 2022 menjadi 2,35% di tahun 2023, menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini menempatkan BSI dalam kategori sangat sehat (Peringkat 1) karena nilai ROA melebihi 1,450%. Bank sangat efisien dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa bank memiliki kinerja yang sangat baik dan mampu memberikan pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham.

Sebaliknya, pada Tabel 5 menunjukkan analisis bahwa Bank Muamalat mengalami penurunan drastis pada ROA, dari 0,09% di tahun 2022 menjadi 0,02% di tahun 2023, mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba masih kurang optimal. Nilai ini tergolong tidak sehat (Peringkat 5). Kinerja bank sangat buruk, bank mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya dan berpotensi menghadapi masalah keuangan yang serius. Rendahnya nilai ROA ini menjadi salah satu tantangan utama yang perlu diatasi untuk memperkuat posisi kompetitif bank di industri perbankan. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan ekuitas untuk memaksimalkan profitabilitas (Rahayu dkk, 2024).

Analisis kesehatan bank selanjutnya dinilai dari rasio Return on Equity (ROE) menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya (Rizqi dkk, 2024). Pada Tabel 4, Bank Syariah Indonesia menunjukkan stabilitas dengan sedikit peningkatan ROE dari 16,84% pada tahun 2022 menjadi 16,88% di tahun 2023. Meskipun tergolong cukup sehat (Peringkat 3) karena berada dalam rentang 13% hingga 18%, nilai ini masih menunjukkan pengelolaan modal yang baik. Kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan masih tergolong cukup baik. Namun, bank perlu melakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modalnya.

ROE Bank Muamalat ditunjukkan pada Tabel 5, dikategorikan turun dari 0,53% di tahun 2022 menjadi 0,28% pada tahun 2023, menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Dengan nilai ini, Bank Muamalat berada pada kategori tidak sehat (Peringkat 5). Kinerja bank sangat kurang, bank mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri dan berpotensi menghadapi masalah keuangan yang serius. Rendahnya rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengelolaan manajemen bank, khususnya dalam hal menghasilkan laba dan meningkatkan tingkat profitabilitas.

2. Rasio Likuiditas

a. FDR (Financing to Deposit Ratio)

Tabel 6. Kriteria Peringkat Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Standar
1	Sangat Sehat	$50\% < FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

(Amar dkk, 2023)

Tabel 7. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
FDR	79,37%	81,73%	Sehat

Tabel 8. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
FDR	40,63%	47,14%	sangat rendah dan tidak masuk kategori

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan hubungan antara dana yang disalurkan kepada pihak ketiga (DPK) dengan kemampuan likuiditas bank. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar dana yang berhasil disalurkan ke masyarakat

(Somantri & Sukmana, 2019). Namun, tingginya nilai ini juga dapat mengurangi kemampuan likuiditas bank. Indikator Financing to Deposit Ratio (FDR) juga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Peningkatan rasio FDR mencerminkan efektivitas Bank Syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Ketika dana yang disalurkan kepada masyarakat meningkat, pengembalian dana tersebut juga akan bertambah, yang pada akhirnya meningkatkan laba bank. Namun, efektivitas ini hanya dapat tercapai jika rasio FDR berada dalam batas yang telah ditetapkan oleh pihak keuangan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.

Pada aspek likuiditas, yang diukur melalui rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). Dalam Tabel 7, angka FDR Bank Syariah Indonesia memperlihatkan peningkatan dari 79,37% di tahun 2022 menjadi 81,73% di tahun 2023, yang tergolong sehat karena berada dalam rentang optimal 80% hingga 90%. Ini menunjukkan bahwa BSI mampu menyalurkan pembiayaan secara efektif tanpa mengorbankan likuiditasnya. Kategori ini dianggap sebagai kondisi yang cukup seimbang antara likuiditas dan pertumbuhan. Bank masih memiliki cadangan dana yang cukup, namun juga aktif dalam menyalurkan kredit.

Di sisi lain, pada Tabel 8, FDR Bank Muamalat meningkat dari 40,63% pada tahun 2022 menjadi 47,14% di tahun 2023, tetapi masih jauh dari kategori sehat. Nilai ini mencerminkan masalah dalam optimalisasi dana yang dihimpun. Kondisi ini dianggap sangat berisiko. Artinya, bank telah menyalurkan kredit melebihi jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki. Ini bisa menyebabkan masalah likuiditas jika banyak nasabah menarik dananya secara bersamaan.

Dalam konteks ini, FDR di Bank Syariah Indonesia tercatat sangat tinggi, menunjukkan efisiensi tinggi dalam penyaluran pembiayaan. Sebaliknya, FDR di Bank Muamalat masih berada di bawah kategori minimal yang ditetapkan, yaitu 50%. Dengan nilai FDR sebesar 40%, Bank Muamalat berada di posisi yang cukup rendah, sehingga memerlukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas pembiayaannya demi mencapai profitabilitas yang lebih optimal. Rasio yang rendah ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam memaksimalkan pengelolaan dana dan meningkatkan kinerja pembiayaan bank agar sejalan dengan standar industri (Munandar, 2022).

3. Rasio Solvabilitas

a. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Tabel 9. Kriteria Peringkat Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Standar
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 15\%$
2	Sehat	$13,5\% \leq CAR < 15\%$
3	Cukup Sehat	$12\% \leq CAR < 13,5\%$
4	Kurang Sehat	$4\ 8\% \leq CAR < 12\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 8\%$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28 /SEOJK.03/2019

**Tabel 10. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah
Indonesia Berdasarkan Rasio Solvabilitas**

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
CAR	20,29%	21,04%	Sangat Sehat

**Tabel 11. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat
Berdasarkan Rasio Solvabilitas**

Rasio	Tahun Periode		Predikat
	2022	2023	
CAR	32,70%	29,42%	Sangat Sehat

Dari aspek solvabilitas, yang diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), kedua bank menunjukkan kinerja yang baik. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator permodalan yang mencerminkan kemampuan sebuah bank dalam menyediakan dana yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha sekaligus mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin terjadi selama operasionalnya. Semakin

tinggi nilai rasio CAR, semakin kuat kapasitas permodalan bank tersebut dalam menghadapi berbagai risiko keuangan. CAR mengukur sejauh mana modal yang dimiliki oleh bank mampu mendukung risiko yang melekat pada asetnya (Mayangsari & Sisdiyanto, 2024).

Nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Indonesia yang terdapat pada Tabel 10, menunjukkan peningkatan dari 20,29% di tahun 2022 menjadi 21,04% di tahun 2023, yang jauh melampaui ambang batas 15% untuk kategori sangat sehat (Peringkat 1). Bank memiliki modal yang sangat mencukupi untuk menghadapi risiko. Ini mengindikasikan bahwa bank sangat stabil dan mampu menghadapi berbagai kondisi ekonomi yang tidak pasti. Pada Tabel 11, kinerja keuangan Bank Muamalat menunjukkan bahwa meskipun mengalami penurunan CAR dari 32,70% di tahun 2022 menjadi 29,42% di tahun 2023, tetap berada dalam kategori sangat sehat. Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat menunjukkan kinerja yang sangat baik. Rasio CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki kapasitas permodalan yang cukup untuk menanggung risiko dari kredit aktiva produktifnya. Hal ini mencerminkan stabilitas keuangan yang kuat, terutama dalam menghadapi tantangan operasional dan risiko keuangan lainnya. Kondisi ini menjadi salah satu indikator positif yang mendukung kesehatan finansial Bank Muamalat secara keseluruhan.

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Artinya, setiap peningkatan nilai CAR akan berdampak pada kenaikan profitabilitas bank. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Wicaksono dan Suselo (2022), menegaskan bahwa bank dengan permodalan yang memadai mampu menutupi berbagai risiko operasional yang dihadapi. Selain itu, modal yang cukup memungkinkan bank untuk menjalankan kegiatan operasional secara lebih ekonomis dan efisien, sehingga tidak hanya menghindari masalah keuangan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan laba atau keuntungan (Khoirunnisa, 2016).

Dari analisis di atas, menunjukkan bahwa kedua bank memiliki kecukupan modal yang bagus untuk menutupi potensi kerugian dan menghadapi risiko keuangan. Kesehatan finansial bank ini sangat baik, ditandai dengan modal yang sangat mencukupi untuk menyerap potensi kerugian, sehingga menjamin kestabilan operasionalnya.

Secara keseluruhan, Bank Syariah Indonesia menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Muamalat dalam hampir semua indikator. BSI mampu meningkatkan efisiensi operasional, memanfaatkan aset dan ekuitas secara efektif, serta menjaga likuiditas dan solvabilitasnya pada tingkat yang sehat. Sementara itu, Bank Muamalat menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam efisiensi operasional, profitabilitas aset, dan likuiditas, yang memerlukan perbaikan strategi pengelolaan keuangan secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerjanya di masa depan. Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan kekuatan di beberapa aspek seperti permodalan yang kuat (CAR), tetapi masih menghadapi tantangan dalam hal efisiensi operasional (BOPO), likuiditas (FDR), dan profitabilitas (ROA & ROE). Kombinasi dari berbagai indikator ini memberikan gambaran bahwa meskipun ada area yang perlu ditingkatkan, bank memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan melalui strategi yang lebih terfokus pada efisiensi dan produktivitas.

Bank Muamalat tetap dapat beroperasi dengan baik meskipun menghadapi tantangan terkait rendahnya tingkat rentabilitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aspek solvabilitas bank tersebut masih menunjukkan angka positif, sehingga bank tetap mampu menghasilkan keuntungan. Walaupun aspek profitabilitas dan likuiditas menunjukkan kinerja yang kurang optimal dan dinilai kurang sehat, hal tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keseluruhan tingkat kesehatan bank. Hal ini disebabkan oleh kontribusi dari berbagai aspek lainnya yang menunjukkan performa cukup baik, sehingga mampu menjaga stabilitas dan kepercayaan terhadap kondisi keuangan bank secara menyeluruh. Penyeimbangan ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat masih memiliki fundamental yang cukup kuat untuk mendukung operasionalnya di tengah tantangan profitabilitas yang ada.

SIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat tahun 2022-2023 menggunakan lima indikator utama: BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Muamalat, ditandai dengan aspek rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang rata – rata berada pada kategori

sehat. Di sisi lain, Bank Muamalat menghadapi tantangan signifikan pada efisiensi profitabilitas dan likuiditas, meskipun tetap memiliki solvabilitas yang kuat. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder, yang mungkin belum dapat mendeskripsikan lebih detail mengenai latar belakang atau faktor penyebab dari situasi pada kedua bank syariah tersebut. Peneliti menyarankan peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko pada Bank Muamalat untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Begitupun pada Bank Syariah Indonesia disarankan untuk tetap menjaga stabilitas kesehatan bank, akan lebih baik jika ada upaya peningkatan di setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356–372. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3766>
- Harfiah, L. M., Purwati, A. S., & Ulfah, P. (2016). The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing. *Etikonomi*, 15(1), 19–30. <https://doi.org/10.15408/etk.v15i1.3109>
- Hasibuan, A. A., Zulpahmi, Z., Wahyudin, N., & Nurlaila, A. (2022). The Effect Of Financing To Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses And Operating Income (BOPO) On ROA In Islamic Commercial Ban. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 7(2), 289. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5395>
- Irfany, M. I., & Ulhaqqi, M. F. Y. (2023). The effect of systematic and unsystematic determinants on loan (financing) to deposit ratio in Indonesian banking. *Annals of Management and Organization Research*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.35912/amor.v5i1.1657>
- Maharani, Y., Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Berdasarkan Model Accrual Basis Dan Cash Basis. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.32832/kasaba.v11i1.2421>



THE 22nd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Sapan, G. N., Stanikzai, A. N., Sanjar, S., & Anwari, G. (2022). International Journal of Social Science Research and Review. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(1), 113–128. <http://dx.doi.org/10.47814/ijssrr.v6i11.642%0AAbstract>
- Silitonga, R. N., & Wirman. (2022). Perbandingan Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(1), 12–21. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3529>
- Usman, B., & Lestari, H. S. (2019). Determinants of share prices on manufacturing company: Evidence in Indonesia stock exchange. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 427–436.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Zahroo, A. F. (2023). Jurnal Ilmu Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 88–104.
- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., 2023. *Annual report: Creating new growth landscape for sustainable profitability*. Diakses dari: https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2023.pdf
- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (2022). *Annual report 2022: Strengthening capabilities and synergy to accelerate business expansion*. Diakses dari https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2022.pdf
- Bank BSI. (2022). *Laporan tahunan 2022: Kolaborasi untuk akselerasi pertumbuhan*. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2022-ID/>
- PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. (2023). *Ekspansi dan akselerasi bisnis untuk pertumbuhan berkelanjutan: Laporan tahunan 2023*. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID/index.html>
- Salfabela, I., Putri, I. D., Annisa, K., & Hanifah, K. K. (2024). Pengaruh BOPO dan CAR terhadap FDR Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019-2020. *RIBHUNA*:



THE 22nd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(1), 34-45
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return on assets (ROA), return on investment (ROI), earning per share (EPS) against share prices (Case study of automotive subsector companies and components listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rizqi, A., Attamimi, H. A., & Windaningrum. (2024). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) pada Bank Aceh Syariah periode 2019-2022. *Jurnal Sahmiyya*, 3(1), 142–154
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financing to deposit ratio (FDR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61–71.
- Munandar, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi financing to deposit ratio (FDR) serta implikasinya terhadap return on assets (ROA) dan net operating margin (NOM) pada bank umum syariah periode Januari 2014 – September 2021. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105–116.
- Mayangsari, D., & Sisdianto, E. (2024). Analisis tingkat kesehatan bank terhadap kinerja bank dengan metode RGEC (Studi pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022). *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah (JPAES)*, 1(3), 1–19. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.165>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/-Sistem-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/seojk%2028-2019.pdf>
- Amar, M. Y., Jurniasari, S., Amelia, P., Fauziah, R., & Carmidah, C. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022. *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 1–13. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.231>



THE 22nd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Rahayu, R., Ruma, Z., Anwar, Sahabuddin, R., & Paramaswary, A. (2024). Analisis tingkat kesehatan bank (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2018-2022). *PROGRESS: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 55–72.

Agustina, L., Fitriyah, L., & Citradewi, A. (2024). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAR, BOPO, FDR, NPF, dan ROA bank syariah (Studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2021-2022). *Jurnal Sumber Daya Ekonomi dan Finansial*, 1(2), 95–104. <https://journal.unisnu.ac.id/jsef>

Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, R., & Saryadi, S. (2016). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR) dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) bank persero Indonesia yang dipublikasikan Bank Indonesia periode 2010–2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 264–271. <https://doi.org/10.14710/jiab.2016.13517>